

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran seni budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan seni budaya terdiri dari seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater. Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia di sekolah. Khusus untuk pelajaran seni tari di sekolah bertujuan untuk memberikan pengalaman estetik dalam bergerak dengan bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui karya seni tari dari lokal hingga mancanegara.

Salah satu Standar Kompetensi (SK) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran seni tari di sekolah menengah kejuruan adalah mengapresiasi karya seni tari. Kompetensi Dasar (KD) dari SK tersebut ialah mengapresiasi tari daerah setempat dalam konteks budaya masyarakat setempat.

Untuk mencapai SK dan KD tersebut, di sekolah dapat diajarkan tari *Melinting*, *Bedana*, *Halibambang*, *Bedayo Tulang Bawang*, dan *Sigeh Penguten*. Salah satu tari Lampung yang banyak dikenal dan dipentaskan adalah *Sigeh Penguten*, karena tari tersebut merupakan tari yang selalu dipentaskan dalam acara-acara resmi, seminar dan upacara pernikahan sebagai simbol tari penyambutan tamu. Oleh sebab itu tari tersebut dijadikan salah materi yang perlu diajarkan kepada siswa sekolah kelas X semester genap.

Tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Tari juga merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah (Rohkyatmo, 1986:83).

Tari *Sigeh Penguten* merupakan tari yang bergenre sembah. Tari ini berfungsi sebagai pembuka acara yakni sebagai penghormatan terhadap tamu yang hadir. Wujud penghormatan ini ditandai dengan pemberian daun sirih oleh penari, kepada tamu yang hadir. Berdasarkan bentuk koreografinya tari *Sigeh Penguten* merupakan tari kelompok putri yang berjumlah ganjil. Tari *Sigeh Penguten* terdapat tujuh belas ragam gerak inti yakni *lapah tebeng*, *seluwang mudik*, *jong simpuh*, *jong silo ratu*, *samber melayang*, *ngerujung*, *ngetir*, *kenui melayang*, *balik palo*, *ghubuh ghahang*, *nyiwau biyas*, *sabung melayang*, *tolak tebeng*, *mepam biyas*, *belah huwi*, *lippeto*, *jong geppak*. Musik pengiring pada tari ini terdiri dari dua tabuhan yaitu, tabuh *gupek* dan tabuh *tarei*. (Habsary, 2005)

Khususnya di SMK Negeri 3 Bandar Lampung untuk mencapai SK dan KD tersebut, sekolah ini mengajarkan tari *Sigeh Penguten* kepada siswa kelas X.

Proses pembelajaran tari ini tentu memerlukan metode atau teknik yang berbeda pada setiap jenjang pendidikan yang ditempuh siswa. Berbagai metode atau teknik dapat dikembangkan dan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara dalam menyajikan (menguraikan materi, memberi contoh dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah, 2007 : 65). Tidak setiap metode sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran tertentu. Karena itu, guru harus dapat memilih teknik pengajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode pembelajaran seni tari di SMK N 3 Bandar Lampung menggunakan teknik pemberian tugas yaitu teknik yang menuntut siswa untuk mempelajari tari secara mandiri. Peranan guru hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa ada perlakuan atau pemberian materi tari secara langsung. Siswa harus menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan, penggunaan metode pembelajaran dengan teknik ini, tidak efektif karena kemampuan teknik gerak siswa dalam menarikan tari *Sigeh Penguten* tidak maksimal. Untuk mempelajari teknik gerak secara tepat diperlukan bimbingan dan contoh dari guru langsung secara intensif.

Teknik pemberian tugas yang diberikan guru membuat tarian yang diterima setiap siswa, bentuk ragam gerakanya berbeda-beda, teknik gerak yang dilakukan tidak maksimal, dan kesesuain gerak terhadap musik pengiring kurang tepat. Kesamaan ragam gerak, penguasaan teknik gerak yang baik serta kesesuain gerak terhadap musik pengiring pada tari *Sigeh Penguten* sangat penting karena hal itu merupakan faktor kemampuan menari tari ini, maka dibutuhkan penekanan yang jelas dari guru mengenai hal tersebut.

Terkait hal tersebut guru harus menggunakan teknik mengajar yang tepat, karena teknik mengajar merupakan faktor yang mendukung hasil belajar siswa, maka guru harus menggunakan teknik mengajar yang dapat mempermudah siswa dalam mempelajari tari *Sigeh Penguten* agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru, dan siswa dapat menguasai tarian tersebut dengan baik.

Penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung akan mencobakan teknik demonstrasi. Teknik demonstrasi adalah teknik mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah 2000: 205-207). Teknik demonstrasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara memperagakan ragam gerak tari *Sigeh Penguten* secara langsung di dalam kelas kepada siswa. Teknik ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menari *Sigeh Penguten* siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1 Bagaimanakah proses pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
- 2 Apakah teknik demonstrasi lebih efektif dari teknik pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan siswa menari *Sigeh Penguten*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Mengetahui apakah teknik demonstrasi lebih efektif dari teknik pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan siswa menari *Sigeh Penguten*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai berikut.

1. Menambah referensi penelitian di bidang pendidikan seni tari.
2. Memberi sumbangan bagi para peneliti selanjutnya dalam efektivitas metode pembelajaran terhadap kemampuan menari siswa.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut.

1. Bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan teknik pembelajaran yang tepat, khususnya dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten*.
2. Informasi bagi siswa mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menari *Sigeh Penguten*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah efektivitas teknik demonstrasi terhadap kemampuan menari. Sebagai pengontrol, penelitian ini menggunakan teknik pemberian tugas dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten*.
2. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X Kecantikan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 yang masing-masing berjumlah 24 siswa. Kelas eksperimen adalah kelas X Kecantikan kulit dan kelas kontrol kelas X kecantikan rambut.
3. Objek penelitian adalah efektivitas teknik demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan menari *Sigeh Penguten* siswa.
4. penelitian ini dilakukan pada saat semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

1.6 Kerangka Pikir

Tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Tari juga merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah (Rohkyatmo, 1986: 83).

Tari *Sigeh Penguten* merupakan tari tradisi Lampung, pada tari tradisi ragam gerak yang ada dalam tarian tersebut merupakan ragam gerak yang baku yang sudah disusun dan ditetapkan sebelumnya, begitu juga dengan musik pengiringnya. Pada tari *Sigeh Penguten* ada tujuh belas ragam gerak yang harus dilakukan oleh seseorang untuk menarikan tarian ini.

Faktor pendukung kemampuan menari *Sigeh Penguten* adalah penguasaan teknik gerak, kesesuaian gerak terhadap musik pengiring tari dan ekspresi yang ditampilkan saat menari. Proses pencapaian kemampuan menari adalah belajar dan berlatih, untuk belajar tari *Sigeh Penguten* dapat dilakukan dengan beberapa teknik pembelajaran, salah satunya adalah teknik demonstrasi. Teknik demonstrasi adalah teknik mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Manfaat menggunakan teknik demonstrasi akan mempengaruhi psikologis siswa saat proses penggunaan teknik berlangsung, hal ini disebabkan saat proses pembelajaran perhatian siswa terfokus kepada materi yang sedang didemonstrasikan, karena proses pembelajaran telah mengajak siswa untuk fokus terhadap materi yang sedang disampaikan maka pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa

Pada penelitian ini akan digunakan teknik demonstrasi dalam proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* dengan cara guru mendemonstrasikan gerak kepada siswa yang selanjutnya siswa mempraktikkan gerak tari yang telah didemonstrasikan oleh guru. Teknik demonstrasi digunakan dalam proses pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam belajar dan berlatih menari *Sigeh Penguten* sehingga hasilnya lebih optimal dibandingkan dengan teknik pemberian tugas.

1.7 Hipotesis

Teknik yang digunakan saat pembelajaran adalah salah satu faktor yang mendukung hasil belajar siswa karena teknik yang digunakan dalam pembelajaran adalah strategi yang digunakan dalam penyampaian materi saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik mengajar juga merupakan salah satu yang dapat meningkatkan kemampuan menari siswa.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (Margono, 2007: 67-68). Hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menari siswa.